

Peningkatan Diversitas Produk Lokal Melalui Pembuatan Garam Sehat Berbahan Baku Rumput Laut Non Ekonomis Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur

Enhancing The Diversity of Local Products Through the Production of Healthy Salt Made from Non-Economic Seaweed in Seriwe Village, East Lombok Regency

¹Muslihuddin Aini, ¹Handri Jurya Parmi, ²Neri Kautsari

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, Lombok Timur

² Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa

Korespondensi: Muslihuddin Aini, muslihuddin.aini@gmail.com

Naskah Diterima: 23 September 2023. Disetujui: 5 Desember 2024. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. Seriwe Village, located in East Lombok, possesses significant potential in *Ulva lactuca* seaweed resources. However, this potential has not been optimally utilized by the local community. The abundance of this seaweed remains underexplored as a value-added raw material. To enhance community welfare and optimize the utilization of local natural resources, it is essential to strengthen the capacity of local community groups in processing seaweed-based products, particularly the production of seaweed-derived salt. This program aimed to build the capacity of the Women Empowerment Business Group (Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan/KUPP) Putri Selatan in producing seaweed-based salt and promoting the product through digital marketing. The approach adopted was the Participatory Action Programs (PAP) model, which includes knowledge and technology transfer. The activities involved training and hands-on mentoring in seaweed salt production, along with the implementation of digital marketing strategies using social media platforms. The results demonstrated a significant improvement in the knowledge, understanding, and technical skills of KUPP Putri Selatan members, with an average increase ranging from 80% to 96%. The members are now capable of producing seaweed-based salt and effectively utilizing social media to market their products. In conclusion, KUPP Putri Selatan has successfully developed a new value-added product and gained sufficient digital literacy to expand their market reach. This capacity-building initiative is expected to support the group's economic self-sufficiency and sustainability in seaweed-based product development.

Keywords: *Salt, Seaweed, Digital marketing, Capacity building.*

Abstrak. Desa Seriwe di Lombok Timur memiliki potensi sumber daya rumput laut *Ulva lactuca* yang cukup melimpah, namun hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Potensi besar dari rumput laut ini masih kurang mendapatkan perhatian sebagai bahan baku yang bernilai tambah. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam setempat, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kelompok masyarakat dalam pengolahan produk berbasis rumput laut, salah satunya melalui pembuatan garam dari rumput laut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

kapasitas Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan (KUPP) Putri Selatan dalam pembuatan garam berbasis rumput laut dan pemasaran digital produk tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Programs* (PAP) yang melibatkan proses transfer pengetahuan dan transfer teknologi. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan dan pendampingan secara langsung dalam proses produksi garam rumput laut serta strategi pemasaran berbasis digital menggunakan platform media sosial. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan anggota KUPP Putri Selatan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 80-96%. Anggota KUPP kini mampu memproduksi garam berbasis rumput laut dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk secara digital. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa KUPP Putri Selatan telah mampu menghasilkan produk baru berupa garam rumput laut dan telah memiliki pemahaman yang cukup dalam penggunaan media sosial untuk meningkatkan akses pasar secara lebih luas. Adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan KUPP Putri Selatan dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan dalam usaha pengolahan produk berbasis rumput laut.

Kata Kunci: Garam, Rumput laut, Pemasaran digital, Peningkatan kapasitas.

Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan 3 besar produsen rumput laut di Indonesia. Berdasarkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2021, jumlah produksi rumput laut di NTB mencapai 758.714,4 ton (Nurlisyana dkk., 2022). Pemerintah NTB saat ini sedang mengembangkan program minapolitan di 10 kawasan, salah satunya berlokasi di teluk Seriwe, desa Seriwe, Kabupaten Lombok Timur (Zakaria, 2023). Lokasi ini juga merupakan bagian dari rencana proyek nasional tentang hilirisasi industri rumput laut. Potensi area budidaya rumput laut di desa Seriwe mencapai 150 hektar dan dapat memproduksi rumput laut basah sebanyak 195.919,25 ton dengan jumlah pembudidaya lebih dari 500 orang (Diskominfo Lombok Timur, 2022).

Melihat potensi yang sangat besar, seharusnya komoditas rumput laut di desa Seriwe dapat menjadi komoditas penunjang utama sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa di desa Seriwe masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan, hampir 1.028 KK masuk dalam kategori pra sejahtera (BPS Lombok Timur, 2023). Hal ini sangat disayangkan mengingat kelimpahan potensi alam yang ada di sekitar mereka namun kurang dioptimalkan.

Ada dua jenis rumput laut yang dibudidayakan di desa Seriwe yaitu *Acantophora spicifera* yang berwarna merah kecoklatan dan *Eucheuma cottonii* yang berwarna hijau (Rakhman, 2023). Selain itu, dua jenis rumput laut yang dibudidayakan untuk keperluan ekspor itu ternyata ada spesies makroalga lain yang melimpah. Ada tiga spesies rumput laut yang memiliki nilai penting tertinggi, secara berurutan, adalah *Ulva lactuca*, *Enteromorpha* sp. dan *Gracilaria* sp., *Ulva* spp. dan *Enteromorpha* sp. merupakan spesies pionir (Fadli dkk., 2017).

Potensi bioaktivitas rumput laut yang tinggi dan dalam rangka meningkatkan nilai tambahnya maka produksi garam dapat dibuat dari berbagai jenis rumput laut (Kurniawan dkk., 2019). Rumput laut hijau di antaranya *Ulva lactuca* tersedia di banyak perairan Indonesia, namun pemanfaatannya belum optimal, di beberapa tempat dijadikan keripik sebagai buah tangan khas daerah. Garam rumput laut *Ulva lactuca* dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk pembuatan garam diet karena dapat memenuhi standar kadar NaCl garam diet (maksimum 60%) (Nurjanah dkk., 2018). Garam rumput laut berfungsi sebagai bahan tambahan pangan, serta dapat memberikan manfaat bagi kesehatan (Cherry dkk., 2019). Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan strategi pengembangan usaha pengelolaan rumput laut selain ekspor namun berjumlah tinggi di kawasan perairan desa Seriwe. Pada penelitian terdahulu telah menjelaskan tentang pemanfaatan *Ulva* sp. sebagai bahan dasar pembuatan garam sehat.

Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan (KUPP) Putri Selatan merupakan satu-satunya kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang olahan rumput laut di Desa Seriwe. Kelompok ini beranggotakan 10 orang dengan jenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan anggota kelompok rata-rata lulusan sekolah menengah atas (SMA) dengan umur yang masih produktif. Kelompok ini telah memiliki berbagai macam produk olahan hasil perikanan berbahan baku rumput laut. Permasalahan KUPP Putri Selatan yaitu bahan baku pembuatan produk olahan saat ini masih menggunakan rumput laut dengan kualitas ekspor seperti rumput laut jenis *Eucheuma cottoni*, sehingga memberatkan beban produksi yang tinggi karena harga bahan baku yang mahal. Hal ini dapat mengurangi keuntungan usaha dan beresiko menyebabkan gagalnya sebuah usaha. Ide yang ditawarkan untuk mereduksi permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan rumput laut non ekspor seperti jenis *Ulva lactula* sebagai bahan baku pembuatan olahan rumput laut. Jenis produk olahan yang akan dilatih untuk KUPP Putri Selatan yaitu garam sehat dari rumput laut, pemilihan produk ini berdasarkan kebutuhan dan arah gaya hidup sehat masyarakat perkotaan agar tetap dapat mengonsumsi garam tapi terhindar dari penyakit hipertensi. Selain itu, untuk membantu KUPP Putri Selatan dalam mempromosikan dan memasarkan hasil produk, maka perlu diberikan pengetahuan tentang *digital marketing* yang nantinya juga akan diberikan fasilitas berupa akun sosial media resmi untuk penjualan KUPP Putri Selatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan diversitas produk lokal dari bahan alam lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mendukung pembangunan ekonomi nasional berbasis kesetaraan gender. Rencana kegiatan pengabdian ini sangat *in-line* dengan proyek strategis nasional tentang hilirisasi industri rumput laut yang sedang dikembangkan di Pulau Lombok. Kegiatan pengabdian ini juga bentuk dukungan bagi pemerintah yang telah berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan rumput laut melalui pembuatan kebijakan melarang kegiatan ekspor rumput laut dalam bentuk mentah, sehingga ditargetkan rumput laut dapat menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat lokasi pengabdian ini dilaksanakan yaitu di Desa Seriwe, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan pada bulan Juli – September 2024.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan (KUPP) Putri Selatan yang beranggotakan 10 orang.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra pada kegiatan pengabdian ini melalui pendekatan Transfer Pengetahuan dan Transfer Teknologi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Sosialisasi, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok mitra sasaran tentang pentingnya melakukan pengolahan rumput laut non ekonomis untuk dijadikan produk yang memiliki nilai tambah; memberikan informasi tentang potensi rumput laut *Ulva lactuca* sebagai bahan baku pembuatan garam sehat; dan yang terakhir memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan sosial media sebagai media marketing digital.
2. Pelatihan dan pendampingan, terdapat 2 kegiatan pelatihan yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu pelatihan pembuatan garam sehat dari rumput laut non ekonomis serta pelatihan pemasaran *offline* dan *online*, pada tahap ini mitra sasaran diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi garam sehat dengan metode demonstrasi dan praktek. Setelah itu, dilanjutkan dengan peningkatan keterampilan dalam pemasaran

berbasis digital, teknik yang digunakan yaitu pemaparan materi tentang marketing dan langsung praktek di lokasi pelatihan menggunakan sosial media seperti facebook dan whatsapp. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan ini yaitu dengan metode pre-test dan post-test.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KUPP Putri Selatan dalam membuat garam dari bahan baku rumput laut *Ulva lactuca* dengan skor minimal 80 pada hasil post-test. Meningkatnya keterampilan anggota KUPP Putri Selatan dalam menggunakan sosial media sebagai alat pemasaran berbasis digital dengan skor minimal 80 pada hasil post-test.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah aspek pengetahuan dan pemahaman anggota KUPP Putri Selatan tentang materi pelatihan yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman tersebut dilakukan dengan cara menggunakan pre-test dan post-test (Kudsiah dkk., 2018).

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2024 yang bertempat di sekretariat KUPP Putri Selatan. Diikuti oleh 10 orang pengurus dan anggota KUPP Putri Selatan, dosen serta mahasiswa Universitas Gunung Rinjani. Pada kegiatan ini, mitra sasaran diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan. Hal ini dilakukan agar terjadi kerjasama dan kolaborasi yang berkelanjutan setelah kegiatan ini dilakukan. Selain itu, materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu potensi rumput laut *Ulva lactuca* sebagai bahan baku yang potensial dijadikan produk garam sehat. Rumput laut jenis ini banyak ditemukan di pesisir Desa Seriwe, tapi hingga saat ini belum termanfaatkan sebagai sebuah produk olahan yang memiliki nilai jual tambah. Materi tentang rencana kegiatan pelatihan pemasaran berbasis digital juga disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini. Pergeseran gaya hidup masyarakat yang serba *online* atau digital membuat segala aspek kehidupan berubah, salah satunya adalah kegiatan jual-beli. Oleh karena itu untuk meningkatkan penjualan, mitra sasaran perlu diberikan bekal tentang penggunaan sosial media dalam melakukan pemasaran. Materi sosialisasi ini disampaikan oleh Muslihuddin Aini, S.Pi., M.Si selaku anggota kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dosen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani. Kegiatan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat di KUPP Putri Selatan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada kelompok mitra KUPP Putri Selatan

Rancangan teknologi pembuatan garam sehat dari rumput laut telah melalui penelitian dan uji coba. Metode yang digunakan pada pembuatan garam sehat ini meliputi metode maserasi dan ekstraksi yang telah dimodifikasi dari (Nurjanah dkk., 2018). Berikut merupakan beberapa peralatan yang digunakan dalam pembuatan garam rumput laut tersaji pada gambar 2.



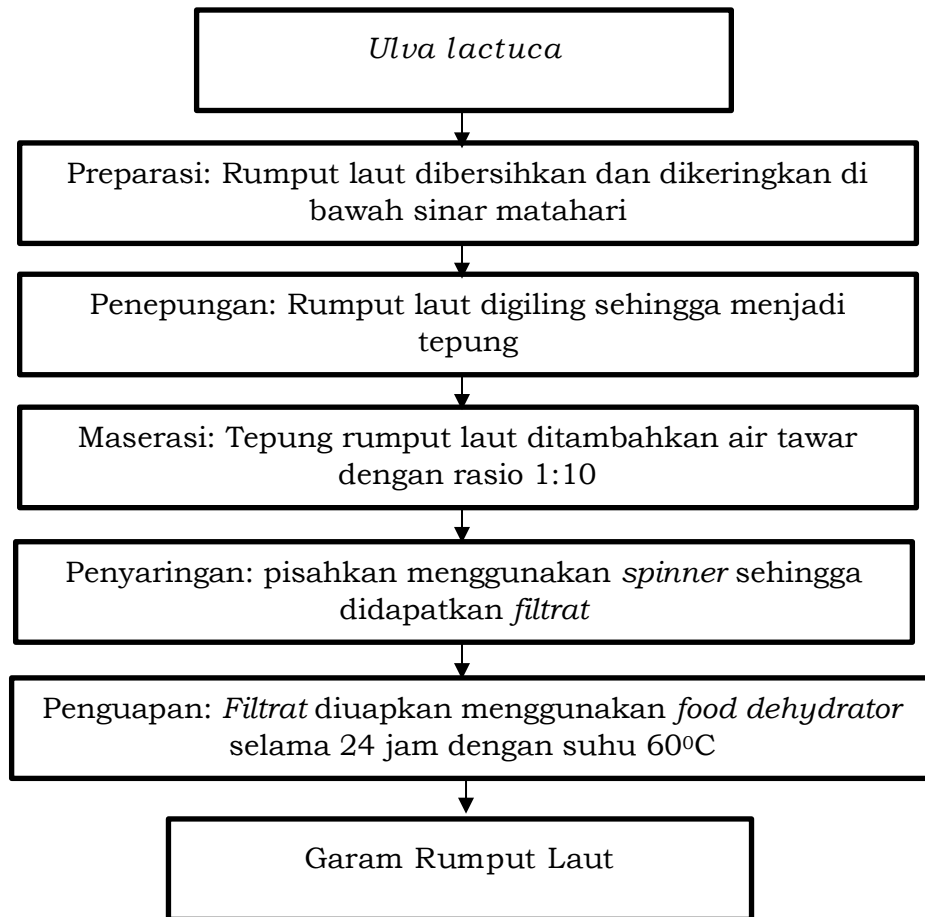
Gambar 2. Alat Pembuatan Garam Rumput Laut

B. Pelatihan Pembuatan Garam Rumput Laut

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan September 2024 yang bertempat di sekretariat KUPP Putri Selatan dan dihadiri oleh 10 anggota kelompok mitra, dosen UGR, dan mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dilakukannya pelatihan. Sebelum melakukan praktek pembuatan garam rumput laut, peserta terlebih dahulu diberikan teori dan tahapan-tahapan dalam pembuatan garam rumput laut. Setelah semua peserta mengetahui tentang materi yang disampaikan, maka dilakukan praktek pembuatan garam secara bersama-sama dengan narasumber dan peserta. Pada akhir pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengerjakan soal post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pasca pelatihan pembuatan garam rumput laut. Adapun proses pembuatan garam rumput laut tersaji pada gambar 3.

Pemilihan rumput laut *Ulva lactuca* sebagai bahan rumput laut karena keberadaanya yang sangat melimpah di pesisir Desa Seriwe. Pemanfaatan *Ulva lactuca* masih terbatas sebagai pakan alami abalon (Nurjanah dkk., 2018). Rumput laut ini dapat menghasilkan berbagai macam senyawa bioaktif, antibakteri dan antioksidan (Basir dkk., 2017; Nufus dkk., 2017). Melihat potensi biofarmakologi pada jenis rumput laut ini, membuat para ahli telah melakukan berbagai macam penelitian untuk mengkonversi rumput laut tersebut sebagai bahan baku kosmetik dan sediaan garam rumput laut bagi pasien hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita pasien dan terus meningkat tiap tahunnya. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomer satu di dunia setiap tahunnya. Lebih dari 1.13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar terkena hipertensi, dan diperkirakan 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015). Salah satu penyebab faktor resiko tinggi penderita hipertensi adalah konsumsi garam yang berlebih. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan garam rendah natrium ($\text{NaCl} < 95\%$). Garam diklaim dapat membantu menjaga tekanan darah pasien hipertensi agar tetap normal. Kandungan NaCl pada garam rumput laut yang terbuat dari *Ulva lactuca* memiliki kandungan NaCl antara 12 – 14 %, tergolong rendah dibandingkan dengan garam konsumsi (Nurjanah dkk., 2018). Kadar standar NaCl garam konsumsi sebanyak 94%, sedangkan garam sehat



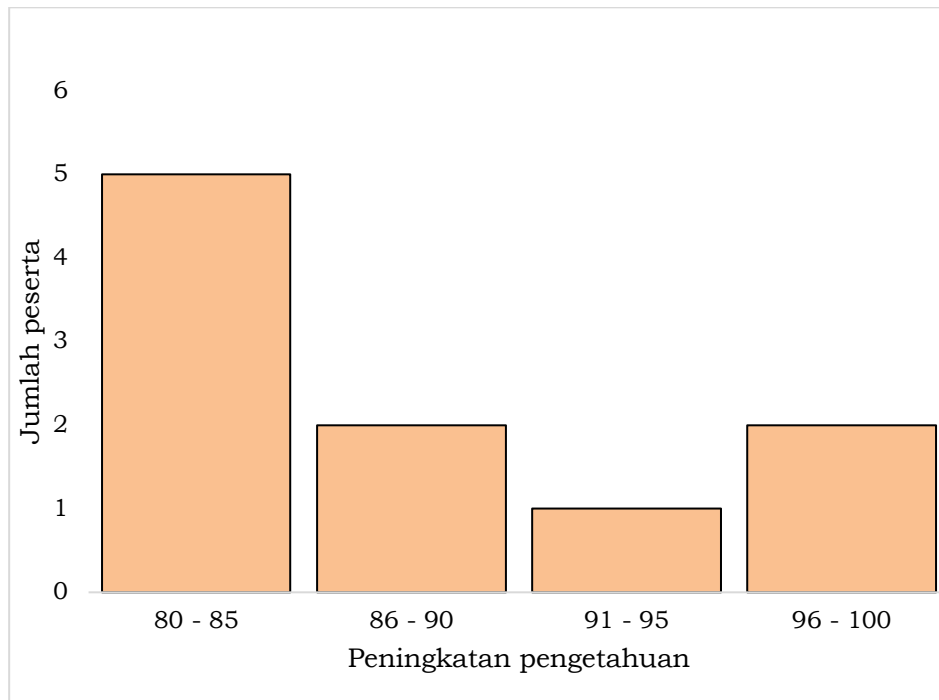
Gambar 3. Proses Pembuatan Garam Rumput Laut

memiliki kandungan NaCl sekitar 60% (Sulastri dkk., 2024). Berdasarkan hal tersebut, garam dari rumput *Ulva lactuca* termasuk kedalam garam sehat. Produk garam yang dihasilkan pada pelatihan ini tidak hanya sekedar untuk menambah diversifikasi produk olahan rumput laut yang dimiliki oleh KUPP Putri Selatan, tapi memberikan manfaat kesehatan bagi penderita hipertensi. Rumput laut *Ulva lactuca* dan garam dari rumput laut tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Rumput Laut dan Garam Rumput Laut *Ulva lactuca*

Pelatihan ini diakhiri dengan kegiatan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang pembuatan garam sehat dari rumput laut *Ulva lactuca*. Berikut merupakan hasil pretest dan posttest pada kegiatan pelatihan pembuatan garam dari rumput laut. Hasil pre-test dan post-test tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. Pengukuran Tingkat Pemahaman anggota KUPP Putri Selatan pada Pelatihan Pembuatan Garam Rumput Laut

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kegiatan pelatihan pembuatan garam berbahan baku rumput laut *Ulva lactuca*, terlihat adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang signifikan pada anggota KUPP Putri Selatan. Rata-rata presentase peningkatan pemahaman mencapai 80 – 96%, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan kapasitas mereka. Pasca pelatihan ini selesai, diharapkan KUPP Putri Selatan dapat membuat produk garam rumput laut dan dapat dipasarkan sehingga dapat meningkatkan kas kelompok dan mensejahterakan anggota kelompok KUPP Putri Selatan.

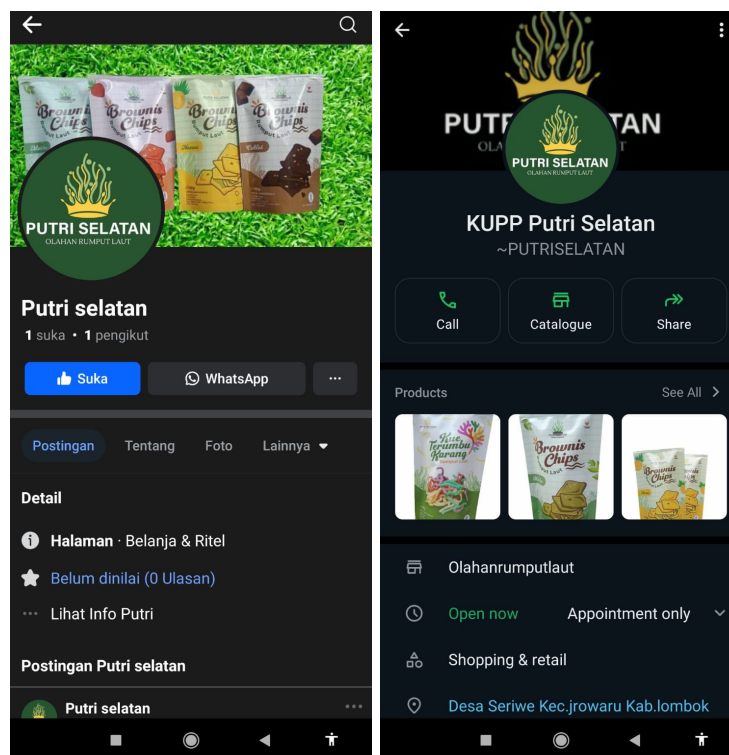
C. Pelatihan Digital Marketing

Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2024 yang berlokasi di Sekretariat KUPP Putri Selatan yang dihadiri oleh 10 anggota KUPP Putri Selatan, dosen UGR, dan mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan menjawab soal pre-test oleh peserta pelatihan, hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap digital marketing sebelum dilakukannya transfer pengetahuan oleh narasumber. Kegiatan pelatihan pemasaran berbasis digital tersaji pada gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pemasaran Berbasis Digital

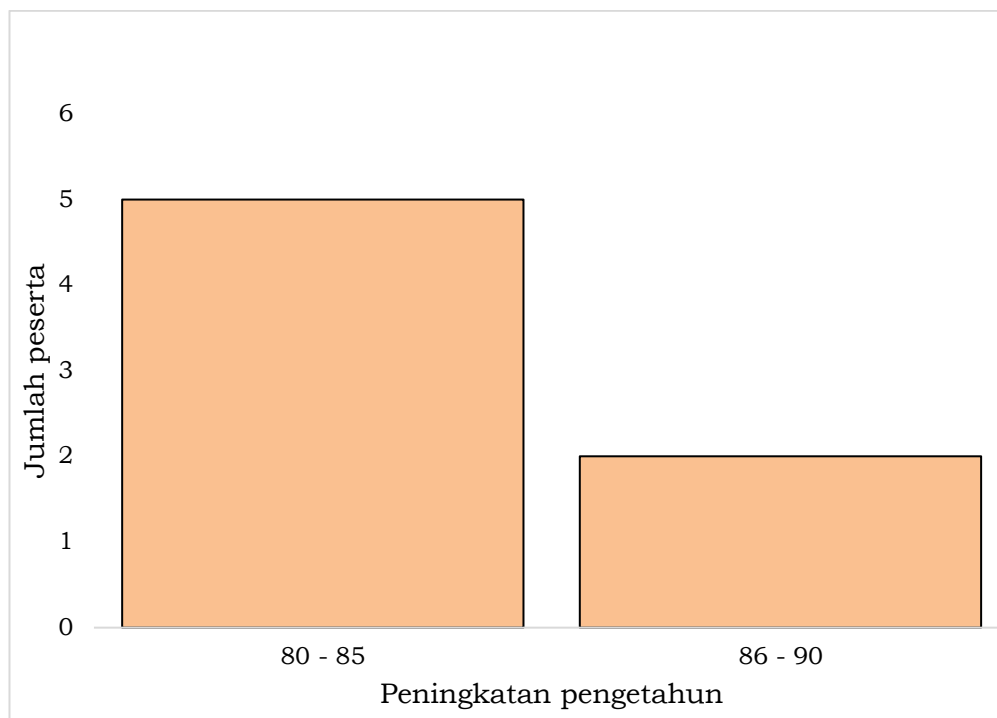
Digital marketing organik adalah strategi pemasaran yang memanfaatkan platform digital tanpa harus mengeluarkan biaya untuk iklan berbayar. Ini sangat penting bagi pelaku bisnis yang ingin memaksimalkan pemasaran produk atau jasa secara efektif dan efisien. Salah satu langkah awal dalam menjalankan strategi digital marketing organik adalah memetakan segmen pasar. Penting untuk memahami siapa target audiens yang akan dijangkau. Platform digital marketing organik yang paling sering digunakan antara lain WhatsApp Business dan Facebook. WhatsApp Business adalah alat yang sangat berguna untuk komunikasi langsung dengan pelanggan. Aplikasi ini memungkinkan bisnis untuk berinteraksi secara personal, merespons pertanyaan, atau memberikan informasi promosi dengan cepat. Fitur seperti katalog produk juga mempermudah pelanggan untuk melihat produk secara langsung. Facebook juga merupakan platform penting untuk menjangkau audiens. Dalam penggunaan Facebook, penting untuk memiliki profil bisnis yang jelas, termasuk foto profil yang profesional, nama lengkap bisnis, serta informasi kontak yang akurat. Bisnis juga harus memposting produk secara rutin agar tetap terlihat di feed audiens. Gambar produk yang menarik dan informasi tambahan seperti harga atau cara pemesanan akan membuat pelanggan lebih tertarik. Penggunaan fitur tagging teman dan bergabung dengan grup-grup di Facebook yang relevan dengan target pasar akan membantu memperluas jangkauan. Sosial media seperti Whatsapp business dan Facebook KUPP Putri Selatan tersaji pada gambar 7.



Gambar 7. Whatsapp Business dan Facebook Penjualan KUPP Putri Selatan

Kunci utama dari digital marketing organik adalah konsistensi. Posting secara teratur adalah salah satu cara untuk memastikan audiens terus terlibat dengan konten yang Anda tawarkan. Oleh karena itu, penting untuk membuat jadwal posting yang teratur agar postingan tidak hanya sporadis tetapi terencana. Selain itu, *copywriting* yang menarik adalah faktor penting dalam memastikan audiens terlibat dengan konten. Kalimat yang kreatif, relevan, dan menarik bisa membuat audiens lebih tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang produk yang ditawarkan. Salah satu cara efektif lainnya untuk memperluas jangkauan adalah

dengan bergabung ke dalam grup-grup Facebook yang sesuai dengan target pasar. Grup-grup ini sering kali berisi audiens yang sangat relevan, dan kehadiran di sana bisa membantu meningkatkan visibilitas bisnis. Selain itu, penting juga untuk menambah teman sesuai dengan segmen pasar. Setelah selesai melakukan pemaparan kemudian dilakukan diskusi dan praktek penggunaan Whatsaap Business dan Facebook. Kemudian untuk mengetahui kenaikan tingkat pengetahuan tentang digital marketing maka dilakukan posttest. Hasil pengukuran tingkat pemahaman anggota KUPP Putri Selatan pada pelatihan pemasaran berbasis digital tersaji pada gambar 8.



Gambar 8. Pengukuran Tingkat Pemahaman anggota KUPP Putri Selatan pada Pelatihan Pemasaran Berbasis Digital

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan pemasaran berbasis digital, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan anggota KUPP Putri Selatan. Rata-rata peningkatan pemahaman peserta berkisar antara 80-90%, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Peningkatan 80-90% ini menjadi indikasi keberhasilan dalam mengubah pola pikir dan cara kerja anggota, dari pemasaran tradisional menuju pemasaran berbasis digital yang lebih modern dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat yaitu KUPP Putri Selatan telah memiliki peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang pembuatan garam dari rumput laut *Ulva lactuca* dan kemampuan penggunaan sosial media seperti Whatsapp Business dan Facebook sebagai alat pemasaran berbasis digital. Saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian ini yaitu KUPP Putri Selatan dapat mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang telah didapatkan dari pengabdian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Basir, A., Tarman, K., & Desniar, D. (2017). Antibacterial and Antioxidant Activity of Green Algae *Halimeda gracilis* from Seribu Island District. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 20(2), 211.
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v20i2.17507>
- BPS Lombok Timur. (2023). *Indikator Kemiskinan 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
<https://lomboktimurkab.bps.go.id/indikator/23/171/1/indikator-kemiskinan.html>
- Cherry, P., O'hara, C., Magee, P. J., Mcsorley, E. M., & Allsopp, P. J. (2019). Risks and benefits of consuming edible seaweeds. *Nutrition Reviews*, 77(5), 307–329.
<https://doi.org/10.1093/nutrit/nuy066>
- Fadli, Pambudy, R., & Harianto. (2017). Analysis of seaweed agribusiness competitiveness in East Lombok District. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 111–124.
<https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2.111-124>
- Kudsiah, H., Rahim, S. W., Rifa'i, M. A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak Di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi Universitas Hasanuddin*, 2(2), 151–164.
<https://doi.org/10.20956/pa.v2i2.5194>
- Kurniawan, R., Nurjanah, M.Jacob, A., Abdullah, A., & Pertiwi, R. M. (2019). Karakteristik Garam Fungsional dari Rumput Laut Hijau *Ulva lactuca*.
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v22i3.29320>
- Lombok Timur Diskominfo. (2022). *Teluk Seriwe Jadi Kawasan Percontohan Budidaya Rumput Laut*. Diskominfo Lombok Timur.
<https://diskominfo.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-629-teluk-seriwe-jadi-kawasan-percontohan-budidaya-rumput-laut-.html>
- Nufus, C., Nurjanah, & Abdullah, A. (2017). Karakteristik Rumput Laut Hijau Dari Perairan Kepulauan Seribu Dan Sekotong Nusa Tenggara Barat Sebagai Antioksidan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 20(3), 620–632.
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v20i3.19819>
- Nurjanah, N., Abdullah, A., & Nufus, C. (2018). Karakteristik Sediaan Garam *Ulva lactuca* dari Perairan Sekotong Nusa Tenggara Barat bagi Pasien Hipertensi. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 21(1), 109.
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v21i1.21455>
- Rakhman, F. (2023). Desa Ini Berkembang Berkat Rumput Laut. *Mongabay*, 1.
<https://www.mongabay.co.id/2023/12/07/desa-ini-berkembang-berkat-rumput-laut/>
- Sulastri, A., Tresia Leto, K., & Rahman Nisa, K. (2024). Studi Eksploratif Mengenai Kadar Garam Tradisional Di Kampung Garam Kabupaten Sikka. *Yudhistira*, 2(2), 289–307.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.706>
- Nurlisyana, W., Amanda, D., & Sehabudin, U. (2022). Analisis Pemasaran Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics*, 1(2), 109–119.

<https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i2.49836>
Zakaria, I. (2023). Lombok Timur Dorong Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan. *Kompas.Id*, 1.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/08/31/lombok-timur-dorong-budidaya-rumput-laut-berkelanjutan>

Penulis:

Muslihuddin Aini, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, Lombok Timur. E-mail: muslihuddin.aini@gmail.com

Handri Jurya Parmi, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, Lombok Timur. E-mail: -

Neri Kautsari, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa. E-mail: nerikautsari040185@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Aini, M., Parmi, H.J., & Kautsari, N. (2025). Peningkatan Diversitas Produk Lokal Melalui Pembuatan Garam Sehat Berbahan Baku Rumput Laut Non Ekonomis Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 558-568.